



Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global melalui Tari Candik Ayu dalam Membangun Karakter Siswa di SDN 3 Keling Jepara

Qurrotul A'yun¹, Erna Zumrotun², Muh Muhaimin³

¹) Program Studi PGSD, UNISNU, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

²) Program Studi PGSD, UNISNU, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

³) Program Studi PGSD, UNISNU, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia.

201330000681@unisnu.ac.id ^{a)}, erna@unisnu.ac.id ^{b)}, muhmuhaimin@unisnu.ac.id ^{c)}

ABSTRACT

This study aims to examine how the Candik Ayu Dance at SD Negeri 3 Keling can strengthen the Pancasila Student Profile in the dimension of global diversity. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, which are then analyzed through several stages, namely data reduction, presenting information, and drawing conclusions. The results show that dance activities can increase awareness and appreciation of culture, intercultural communication skills, reflection, and responsibility for experiences of diversity, and build awareness of the values of Pancasila. Students who participate in extracurricular dance show an increase in awareness and appreciation of culture, intercultural communication skills, reflection, and responsibility in experiencing diversity, and understanding of Pancasila values.

Keywords: Pancasila Student Profile; dimensions of global diversity; Candik Ayu Dance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Tari Candik Ayu di SD Negeri 3 Keling dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila dalam dimensi keberagaman global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian informasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tari dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya, refleksi, dan tanggung jawab dalam pengalaman keberagaman, serta membangun kesadaran terhadap nilai-nilai Pancasila. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari menunjukkan peningkatan kesadaran dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi antarbudaya, refleksi, dan tanggung jawab dalam mengalami keberagaman, serta pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila; dimensi keberagaman global; Tari Candik Ayu

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari program Merdeka Belajar guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagian hal esensial pada kurikulum merdeka adalah pengembangan kepribadian Profil Pelajar Pancasila dan materi yang sangat penting. Hal ini juga sebagai penyempurnaan pendidikan karakter yang sebelumnya sudah diterapkan pada kurikulum 13. Profil pelajar pancasila dibuat dan telah diselaraskan pada konstitusi berkenaan fungsi, peranan serta tujuan, pendidikan nasional (Patria and Abduh 2023). Dimana didalamnya tercantumkan karakter dan kompetensi keterampilan bagi para siswa juga sesuai dengan nilai moral. Profil Pelajar Pancasila memungkinkan peserta didik berkembang sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berkompeten global serta tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila (Nurcholidah Anisa et al. 2018).

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berusaha menanamkan nilai-nilai Pancasila siswa sejak dini. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, serta Inovasi, Profil Pelajar Pancasila harus diterapkan sejak tingkatan sekolah dasar agar menjamin setiap orang berkembang menjadi pribadi yang mempunyai akar yang kuat dalam keterampilan, karakter dan kepribadian yang searah dengan pendidikan Pancasila (Arina Hidayati, 2024). Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu metode pemerintah yang menanamkan nilai-nilai Pancasila di masyarakat melalui sistem pendidikan, yang fokus pada penataan kepribadian anak serta peningkatan kemampuan akademis peserta didik (Khoeratunisa, Yektyastuti, and Helmanto 2023).

Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi kepribadian yang meliputi: mempunyai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia, memiliki semangat kebersamaan serta kegotongroyongan, mempunyai wawasan kebinekaan global, memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan mandiri. (Inayah 2021). Sebagian aspek utama dalam Profil Pelajar Pancasila yakni kebhinekaan global, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya leluhur, jati diri, dan lokalitas, serta terbuka dalam berkomunikasi dengan budaya yang berbeda, sehingga dapat menginternalisasikan sikap saling menghargai dan tidak mengabaikan budaya warisan nenek moyang bangsa Indonesia (Nur Wijayanti and Muthali'in 2023). Dalam aspek kebhinekaan global, terdiri dari tiga elemen utama, antara lain: mengenali dan menghargai

tradisi, keterampilan bersosialisasi antar budaya, dan refleksi serta pertanggungjawaban pada kebhinekaan. (Yudha and Aulia 2023).

Berkebhinekaan global adalah sebagian dari karakteristik utama dari Profil Pelajar Pancasila. Melalui karakteristik ini, diharapkan dapat membangun pembelajar Indonesia yang bisa mempertahankan dan melestarikan tradisi, jati diri, serta kekayaan lokal, dan mempunyai keterbukaan pikiran yang dapat beradaptasi ketika bersosialisasi kepada budaya lain, sehingga dapat menciptakan budaya baru yang sejalan dengan budaya warisan bangsa. Menurut Rizkyani and Ika Wulanddari (2018) beberapa poin penting dalam kebhinekaan global adalah pemahaman dan apresiasi berbagai budaya, membangun hubungan lintas budaya, serta memiliki rasa refleksi dan pertanggungjawaban. Dimensi kebhinekaan global berfungsi untuk membentuk pembelajar Indonesia yang dapat melestarikan serta merawat arisan budaya yang mulia tetapi tetap memiliki mindset yang terbuka dan responsif terhadap budaya lain. Diharapkan bahwa dengan demikian, dapat terbentuk suasana yang menjunjung tinggi nilai toleransi, serta mendorong proses perkembangan dan kemajuan budaya yang baru dan inovatif, namun selalu menghormati nilai-nilai tradisi yang mulia tanpa menimbulkan pertikaian. (Nuril Lubaba and Alfiansyah 2022). Melalui penerapan aspek berkebhinekaan global diharapkan mampu menciptakan pelajar Indonesia yang memiliki pendidikan karakter yang berkualitas serta dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman yang semakin saling terhubung dan terkait secara global.

Pendidikan karakter diartikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang fokus pada penyesuaian kepribadian siswa dalam membuat keputusan, mengolah kebaikan, dan menebarkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Ramdani, 2020). Namun, tantangan dalam membentuk karakter yang baik semakin besar sejalan dengan kemajuan zaman. Maka dari itu, pemerintah perlu berbenah diri untuk meminimalisir masalah tersebut, salah satunya dengan meningkatkan pendidikan karakter, terutama untuk anak usia sekolah dasar (Taher Rahma., 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian, intelektual, moral, dan aspek-aspek psikologis lainnya. Pelaksanaan pendidikan karakter mencakup tiga aspek: 1) Pembiasaan yang terstruktur; 2) terintegrasi, dan 3) pengikutsertaan. Proses tersebut saling berhubungan, materi pembelajaran praktik tari bukan hanya menekankan pada kognitif dan psikomotorik saja, namun juga pada perasaan yang dapat diekspresikan dalam gerakan tari yang dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana Tari Candik Ayu dapat memperkuat profil pelajar Pancasila dalam aspek kebhinekaan global di SD Negeri 3 Keling. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada para praktisi di bidang pendidikan bahwa melalui seni tari mengandung elemen berkebhinekaan global yang dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dalam keanekaragaman budaya dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui bagaimana seni tari dapat memperkuat Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global yang membangun kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler, serta observasi dan kuesioner tentang kegiatan ekstrakurikuler Tari Candik Ayu di SD Negeri 3 Keling. Data yang dikumpulkan kemudian diproses dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif. Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru ekstrakurikuler dan kuesioner yang diberikan pada siswa dari kelas III, IV, dan V yang terlibat dalam ekstrakurikuler seni tari. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi reduksi data, penyajian informasi, serta menarik kesimpulan. Wawancara terdiri dari 12 pertanyaan kepada guru dan 14 pernyataan kepada siswa SD Negeri 3 Keling. Peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti panduan wawancara, panduan observasi, kuesioner, dan dokumentasi guna mengumpulkan data. Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik yang diambil dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada poin ini menyajikan temuan dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Dari perolehan wawancara, Ibu Meka selaku guru ekstrakurikuler sering kali memainkan peran krusial dalam mengajarkan tari di sekolah dasar. Beliau tidak hanya mengajar teknik-teknik dasar tari, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam gerakan tari serta mendorong kolaborasi dalam kelompok. (Septikasari Resti, 2018). Ibu Meka juga menjelaskan bahwa beliau mengajarkan seni tari dengan menggunakan metode demonstrasi dan ceramah dalam

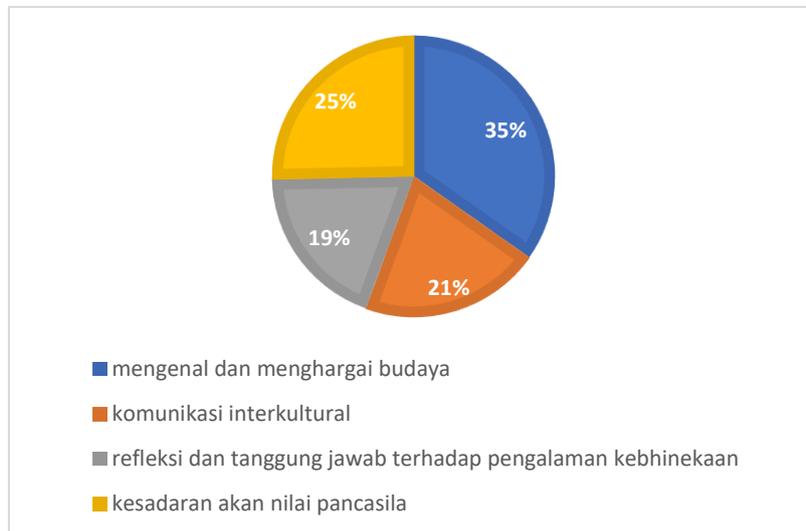
mendiskusikan makna gerakan tari. Kegiatan ekstrakurikuler ini diselenggarakan setiap minggu sekali, yaitu hari Sabtu pukul 13.00 WIB selama 1,5 jam. Biasanya dilaksanakan di ruang kelas dan rumah guru ekstrakurikuler yang memiliki halaman serta rumah yang cukup luas. Sebanyak 9 siswa dari kelas 3, 4, dan 5 berpartisipasi dalam ekstrakurikuler tari ini.

Dalam pelatihan seni tari, Ibu Meka menggunakan handphone dan speaker sebagai media pembelajaran. Namun, Ibu Meka tidak terlalu bergantung pada media karena dalam seni tari, tubuh manusia adalah media utama. Tujuan utama eksplorasi media pembelajaran adalah siswa itu sendiri, dengan menilai kemampuan mereka dalam memahami dan mendemonstrasikan gerakan. Setelah selesai latihan, sesi selanjutnya adalah evaluasi. Pada sesi ini, Ibu Meka memberikan umpan balik kepada siswa mengenai koreografi yang telah dipelajari dan bagian koreografi yang masih perlu dikembangkan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan tentang gerakan mana yang sulit dan akan diteruskan di sesi berikutnya. Akhirnya, kegiatan selesai dan diakhiri dengan do"ra bersama dan siswa diperbolehkan untuk pulang.

Tarian yang diajarkan dalam program ekstrakurikuler seni tari di SDN 3 Keling merupakan tarian tradisional yang kemudian gerakannya di kreasikan bernama Tari Candik Ayu. Melalui Tari Candik Ayu, siswa dikenalkan pada nilai-nilai budaya lokal. Tarian ini mengajarkan pentingnya melestarikan budaya lokal dengan menghargai keberagaman. Selama observasi, siswa belajar menghargai perbedaan dan berkolaborasi bersama teman yang memiliki latar belakang yang beragam, yang merupakan bagian penting dari karakter kebhinekaan global. Selain itu, tari ini juga berfungsi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Mereka belajar berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan saling mendukung selama latihan. Misalnya, saling membantu dalam memahami gerakan dan mengajari teman yang belum hafal gerakan. Hal ini dapat membantu memperbaiki kepercayaan diri siswa serta keterampilan berinteraksi kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 3 Keling, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap tanggung jawab dalam melestarikan budaya melalui tarian yang dipelajari. Siswa juga tidak membedakan teman saat berbaris, memperhatikan arahan guru untuk menari dengan benar, serta aktif berdiskusi tentang tarian yang dipelajari dengan menggunakan bahasa yang santun.

Penguatan profil pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global melalui seni tari dalam membangun karakter siswa di SD Negeri 3 Keling dapat direpresentasikan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Dimensi Kebhinekaan Global

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pendidikan seni tari di sekolah dasar memiliki kontribusi penting dalam pengembangan kreativitas, kemampuan dalam berinteraksi, dan pemahaman terhadap budaya lokal serta kesadaran akan nilai-nilai Pancasila. Meningkatkan kebhinekaan global dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan mengenal budaya, baik di dalam maupun di luar kelas (Nabila Alif Okta, 2022). Siswa yang aktif dalam kegiatan tari menunjukkan kemajuan dalam keterampilan komunikasi, serta rasa saling menghargai dan kerjasama di antara teman sekelompok. Mereka juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menginterpretasikan gerakan tari yang diajarkan. Menurut Ibu Meka, sebagai guru ekstrakurikuler, “melalui sebuah tarian, anak-anak tidak hanya belajar tentang gerakan, tetapi juga nilai-nilai budaya lokal yang terdapat pada setiap gerakannya. Hal ini merupakan cara efektif untuk membangun karakter mereka”. Saat kegiatan, terdapat tantangan utama dalam mengintegrasikan tari di sekolah dasar yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan sumber daya yang tersedia.

Pembahasan

Meningkatkan kebhinekaan global bisa dilakukan melalui mengikuti kegiatan mengenal budaya, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas (Nabila Alif Okta, 2022). Salah satu metode guna memperbaiki kepribadian Profil Pelajar Pancasila yang dijalankan di luar kelas adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tari Candik Ayu. Kompetensi Profil Pelajar Pancasila dikembangkan di sekolah melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler (Satria, 2022).

Tari Candik Ayu merupakan sebuah tarian kreasi baru yang diciptakan dari Sanggar Tari Kembang Sore oleh Bapak Untung. Nama "Candik Ayu" sendiri berasal dari istilah "candik" yang artinya sekelompok kemudian "ayu" yang berarti cantik, sehingga dapat diartikan sebagai tarian yang menggambarkan sekelompok anak-anak yang sedang bermain dan bergembira. Tarian ini ditampilkan oleh anak-anak dengan kostum berwarna cerah, biasanya merah, yang menambah keceriaan pertunjukan. Dalam pengalaman di sekolah, tari ini dijadikan sarana untuk mengembangkan sifat-sifat dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila yang diintegrasikan dalam rutinitas sehari-hari serta diwujudkan pada diri setiap siswa lewat tradisi di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, serta intrakurikuler (Rahayuningsih, 2022).

Tarian ini mengajarkan pentingnya melestarikan budaya lokal dengan menghargai keberagaman. Seperti pada gerakan Tari Candik Ayu meloncat ke belakang, depan, dan samping yang merepresentasikan keselarasan dan gerak yang teratur dalam pergerakan siswa. Meskipun setiap siswa memiliki perbedaan individu, mereka dapat bergerak secara teratur dan selaras dalam koreografi Tari Candik Ayu. Ini menggambarkan bagaimana berbagai budaya dan individu dapat berkontribusi secara harmonis dalam suatu sistem global. Selain itu, pola lantai yang simetris menggambarkan kekompakan siswa, hal ini tidak berarti menghilangkan perbedaan individu. Dalam konteks global, penghargaan terhadap perbedaan budaya dan individu dapat membantu menciptakan kebhinekaan yang lebih kompleks.



Gambar 2. Latihan Tari Candik Ayu di rumah Ibu Meka

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan budaya dapat meningkatkan nilai-nilai positif pada siswa (Hidayah, 2020). Berdasarkan perolehan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti di SDN 3 Keling pada bulan Juli 2024, serta didukung oleh hasil wawancara dengan Ibu Meka, S.Pd. sebagai guru ekstrakurikuler, dan Kepala Sekolah Bapak Tri Wahyudi Fahrudin Jamil, S.Pd.SD., serta kuesioner yang diisi oleh siswa, kemudian melalui sesi dokumentasi yang akurat guna memastikan keakuratan data yang sudah disatukan, sehingga penguatan Profil Pelajar Pancasila berkebhinekaan global melalui seni Tari Candik Ayu dalam membangun karakter siswa di SD Negeri 3 Keling dapat dijelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam ekstrakurikuler Tari Candik Ayu menunjukkan peningkatan dalam dimensi mengenal dan menghargai budaya yang memiliki persentase tertinggi, kemudian disusul oleh dimensi kesadaran akan nilai-nilai pancasila, keterampilan berkomunikasi interkultural, serta refleksi dan pertanggungjawaban pada kebhinekaan.

1) **Mengenal dan Menghargai Budaya**

Indikator ini mencakup kemampuan siswa dalam menyadari, menghargai, dan mengetahui budaya mereka sendiri serta budaya lain. Dalam diagram persentase, bagian ini dapat menunjukkan persentase siswa yang menunjukkan pengetahuan yang mendalam mengenai budaya lokal serta keanekaragaman tradisi. Siswa yang terlibat dalam Tari Candik Ayu menunjukkan peningkatan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya lokal. Melalui pembelajaran tari, mereka tidak hanya mempelajari gerakan, tetapi juga makna dan sejarah di balik tari tersebut. Tari Candik Ayu,

sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, menjadi media yang efektif untuk memperkenalkan siswa pada keragaman budaya lokal. Proses belajar tari ini membantu siswa memahami nilai-nilai tradisi dan pentingnya melestarikan budaya lokal. Siswa juga diajarkan untuk menghormati perbedaan budaya, yang merupakan salah satu pilar penting dalam pendidikan karakter. Implementasi tersebut sejalan dengan pendapat bahwa kebhinekaan global merupakan rasa menghargai keberagaman dan menerima perbedaan (Juliani, 2021).

2) Kemampuan Komunikasi Interkultural

Pada indikator ini mengukur seberapa baik siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi bersama rekan yang berbeda tradisi. Komunikasi menjadi bagian penting organisasi dalam upaya pencapaian tujuan (Nasukah, 2020). Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tari menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi bersama rekan yang berbeda tradisi. Angket yang diisi siswa menunjukkan bahwa 21% dari mereka merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan teman dari budaya lain setelah mengikuti kegiatan tari. Hal ini menunjukkan bahwa tari tidak hanya mempunyai fungsi sebagai seni, namun juga sebagai jembatan untuk membangun komunikasi interkultural. Melalui Tari Candik Ayu, siswa diajak bekerja bersama dalam tim. Mereka belajar untuk berkomunikasi dan berkolaborasi, sehingga mampu memperbaiki keterampilan bersosialisasi interkultural mereka. Pengalaman tersebut membantu siswa menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan, yang esensial dalam dunia yang semakin global dan terhubung.

3) Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Indikator ini menggambarkan kemampuan siswa dalam merefleksikan pengalaman mereka terkait kebhinekaan dan memahami tanggung jawab mereka sebagai individu dalam masyarakat yang beragam. Tanggung jawab dalam konteks kebhinekaan budaya merujuk pada tanggung jawab siswa untuk merawat, mempromosikan, dan menjaga keberagaman budaya, serta berkontribusi pada perdamaian dan persatuan di lingkungan siswa. Siswa saling menghormati dan menghargai budaya teman-teman sekelas mereka (Suryaningsih, 2023). Siswa menunjukkan refleksi yang mendalam terhadap pengalaman kebhinekaan mereka dan mengembangkan tanggung jawab untuk menjaga sikap kebhinekaan tersebut. Kegiatan refleksi yang dilakukan setelah

latihan dan pertunjukan Tari Candik Ayu memungkinkan anak supaya merenungkan pengalaman mereka serta memahami pentingnya kebhinekaan. Mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing individu dalam menjaga aturan dalam masyarakat yang beragam. Ini membentuk rasa tanggung jawab mereka untuk menjaga kebhinekaan di rutinitas keseharian siswa.

4) **Kesadaran akan Nilai-Nilai Pancasila**

Sebagian masyarakat Negara Indonesia sering kali melihat Pancasila sebagai dasar negara atau ideologi semata, tidak benar-benar memperhatikan arti dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, nilai-nilai yang terdapat pada Pancasila sangat berharga dan bermanfaat jika dipahami dan diterapkan dengan baik. (Dewi, 2021). Indikator ini menunjukkan seberapa dalam siswa mengetahui dan menanamkan prinsip Pancasila dalam latar kebhinekaan. Siswa yang terlibat dalam Tari Candik Ayu menunjukkan pengetahuan yang mendalam mengenai aspek-aspek Pancasila serta cara mengimplementasikan dalam keseharian. Perolehan angket menunjukkan bahwa 25% siswa memahami aspek adil, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan sangat penting dalam keseharian. Hal ini menunjukkan jika Tari Candik Ayu bukan sekedar melatih seni, namun menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam karakter siswa. Siswa diajarkan untuk kerjasama, menghormati keragaman, serta berkontribusi secara adil dalam kelompok. Ini memberikan pemahaman praktis tentang cara penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka, bukan hanya sebagai konsep abstrak tetapi sebagai pedoman nyata dalam tindakan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pada dimensi mengenal dan menghargai budaya, siswa yang menunjukkan pengetahuan yang mendalam mengenai budaya lokal serta keanekaragaman tradisi. Mereka belajar makna dan sejarah di balik tari Candik Ayu, yang membantu mereka menghargai dan melestarikan budaya lokal. Pada kemampuan komunikasi interkultural siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi bersama rekan yang berbeda tradisi. Mereka belajar untuk bekerja sama dan berkolaborasi, yang meningkatkan kemampuan komunikasi interkultural mereka. Kemudian siswa merefleksikan pengalaman kebhinekaan mereka dan mengembangkan tanggung jawab untuk menjaga sikap kebhinekaan. Mereka

belajar untuk menghargai peran individu dalam menjaga aturan di masyarakat yang beragam. Serta siswa menunjukkan pengetahuan yang mendalam terkait nilai Pancasila dan cara penerapan dalam rutinitas sehari-hari. Mereka belajar cara bekerja sama, menghormati perbedaan, dan berkontribusi secara adil dalam kelompok. Melalui Tari Candik Ayu, siswa di SD Negeri 3 Keling dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kebhinekaan global. Dengan mengetahui dan apresiasi terhadap kebudayaan, meningkatkan keterampilan berinteraksi antar budaya, serta membangun kesadaran akan nilai-nilai Pancasila, siswa bukan hanya memperoleh keterampilan yang lebih baik dalam seni tari, namun juga lebih siap untuk berkontribusi pada masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina Hidayati, I. I. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*.
- Dewi, Y. &. (2021). PENERAPAN NILAI NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI DAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Hidayah, N. y. (2020). PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH.
- Juliani, A. J. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.
- Nabila Alif Okta, W. M. (2022). ELEMEN BERKEBHINNEKAAN GLOBAL PADA BUKU TEMATIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Nasukah, B. S. (2020). PERAN KOMUNIKASI EFEKTIF PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA INSTITUSI. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 81-93.
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 177–187.
- Ramdani, A. F. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*.
- Satria, R. A. (2022). PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Septikasari Resti, F. R. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*.

- Suryaningsih, T. M. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*.
- Taher Rahma., M. F. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- 'Inayah, Novita Nur. 2021. "Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 Di SMK Negeri Tambakboyo Novita Nur 'Inayah." *Journal of Education and Learning Sciences* 1(1): 1–13.
- Khoeratunisa, Siti, Resti Yektyastuti, and Fachri Helmanto. 2023. "Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar." *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*: 478–93.
- Nur Wijayanti, Deni, and Achmad Muthali'in. 2023. "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *Educatio* 18(1): 172–84. doi:10.29408/edc.v18i1.12518.
- Nurcholidah Anisa, Ririn, Fera Fazriani Nurafifah, Siti Munawaroh, and Mohamad Syarif Sumantri. 2018. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Di SDN Perwira IV Bekasi Utara." *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*: 18–23.
- Nuril Lubaba, Meilin, and Iqnatia Alfiansyah. 2022. "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9(3): 687–706. doi:10.47668/edusaintek.v9i3.576.
- Patria, Wirani Nur, and Muhammad Abduh. 2023. "Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6(4): 1947–60. doi:10.31949/jee.v6i4.7584.
- Rizkyani, Meiliana, and Ika Wulanddari. 2018. "Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 5(Snip 2021): 146–55.
- Yudha, Refa Annisa, and Syifa Siti Aulia. 2023. "Penguatan Karakter Kebhinekaan Global Melalui Budaya Sekolah." *Jurnal Kewarganegaraan* 7(1): 596–604. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/4853>.